**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **LATAR BELAKANG MASALAH**

Pembelajaran di sekolah sekarang harus lebih bervariasi, apalagi pada tahun ajaran 2013/2014 di tetapkannya **“*kurikulum 2013”*** dimana ada perubahan salah satunya yaitu pendidikan berbasis karakter (Tematik) dan beberapa mata pelajaran dibiaskan.

Kurikulum 2013 atau Pendidikan Berbasis Karakter adalah kurikulum baru yang dicetuskan oleh [*Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*](http://id.wikipedia.org/wiki/Kementerian_Pendidikan_dan_Kebudayaan_Indonesia) RI untuk menggantikan [*Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*](http://id.wikipedia.org/wiki/Kurikulum_Tingkat_Satuan_Pendidikan)*.* Kurikulum 2013 tersebut akan mulai diberlakukan mulai tahun pelajaran 2013/2014 secara bertahap. Implementasi kurikulum tersebut diatur dalam Permendikbud Nomor 81 A Tahun 2013. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, *skill*, dan pendidikan berkarakter, peserta didik dituntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki sopan santun disiplin yang tinggi.

UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Butir 1 menyatakan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan *suasana belajar* dan *proses pembelajaran* agar peserta didik secara aktif mengembangkan *potensi* dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, *pengendalian diri,* kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. Undang-undang ini dirumuskan dengan berlandaskan pada dasar falsafah negara yaitu Pancasila. Oleh karena itu, Pancasila sebagai filsafat bangsa dan negara Indonesia menjadi sumber utama dan penentu arah yang akan dicapai dalam kurikulum. Nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila harus tumbuh dalam diri peserta didik. Kurikulum 2013 dikembangkan dengan membawa amanah harus mampu menumbuhkan nilai-nilai Pancasila dalam jiwa peserta didik.( Kemendikbud, 2013).

Pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengunakan tema dalam mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan.

Dengan tema diharapkan akan memberikan banyak keuntungan, di antaranya: 1) Siswa mudah memusatkan perhatian pada susatu tema tertentu; 2) Siswa mampu mempelajari berbagai pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi dasar antar mata pelajaran dalam tema yang sama; 3) Pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan; 4) Kompetensi dasar dapat dikembangkan lebih baik dengan mengaitkan mata pelajaran lain dengan pengalaman pribadi siswa; 5) Siswa mampu lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi disajikan dalam konteks tema yang jelas; 6) Siswa mampu lebih bergairah belajar karena dapat bekomunikasi dalam situasi nyata, untuk mengembangkan suatu kemampuan dalam satu mata pelajaran sekaligus mempelajari mata pelajaran lain; 7) Guru dapat menghemat waktu karena mata pelajaran yang disajikan secara tematik dapat dipersiapkan sekaligus.

Untuk mencapai tujuan tersebut diatas, guru sebagai pengembang kurikulum dan ujung tombak pelaksanaan pendidikan di lapangan, dituntut memiliki kecakapan dasar professional kependidikan. Mengingat tugas guru yang dinyatakan dalam Undang-undang Negara Indonesia Nomor 14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen sebagai berikut:

1. Pasal 1 ayat (1)

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah.

1. Pasal 4

Kedudukan guru sebagai tenaga pofesional sebagaimana dimaksudkan dalam Pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional.

Pembelajaran tematik akan lebih baik apabila guru dapat menciptakan interaksi timbal balik antara kegiatan belajar mengajar, materi, model atau pendekatan, sarana dan sumber belajar serta kegiatan penilaian proses maupun hasil. Kesemua itu merupakan unsur yang membantu pencapaian proses pembelajaran.

Oleh karena itu, maka diperlukan suatu metode pembelajaran yang mampu memfasilitasi peserta didik untuk mendapatkan pengalaman belajar. Yaitu metode yang memuat pengalaman belajar, perhatian, rasa ingin tahu dan keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar. Salah satu metode yang dapat memuat keaktifan, perhatian, rasa ingin tahu dan pengalaman belajar siswa tersebut adalah model pembelajaran inkuiri terbimbing.

Model inkuiri adalah strategi belajar-mengajar yang yang dirancang untuk membimbing peserta didik terkait cara meneliti masalah dan pertanyaan berdasrkan fakta. Pembelajaran inkuiri juga merupakan kegiatan pembelajaran yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan peserta didik untuk mencari dan menyelidiki sesuatu (benda, manusia, atau peristiwa) secara sistematis, kritis, logis dan analitis, sehingga ia mampu merumuskan sendiri penemuannya dengan penuh percaya diri.(Sitiatava Rizema Putra, 2013).

Strategi pembelajaran inkuiri merupakan bentuk dari strategi pembelajaran yang berorientasi kepada siswa. Tujuan utama pembelajaran dengan strategi pembelajaran inkuiri ini adalah membantu siswa untuk meningkatkan keterampilan  untuk aktif dalam menemukan sendiri konsep materi berdasarkan masalah yang diajukan. Dengan menggunakan strategi pembelajaran inkuiri diharapkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor pada siswa dapat berkembang secara maksimal untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan diatas maka penulis ingin mengadakan penelitian tindakan kelas dengan judul “**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI TERBIMBING UNTUK MENINGKATKAN SIKAP BERPIKIR KRITIS SISWA PADA TEMA INDAHNYA KEBERSAMAAN SUBTEMA KERAGAMAN BUDAYA BANGSAKU PEMBELAJARAN 2”.**

1. **IDENTIFIKASI MASALAH**

Dari latar belakang masalah terdapat beberapa masalah dalam penelitian ini. Adapun masalah – masalah tersebut dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Dalam proses pembelajaran menggunakan metode inkuiri terbimbing guru harus melibatkan siswa secara aktif
2. Dengan adanya perubahan kurikulum dari KTSP menjadi kurikulum 2013 sebagian siswa kurang memahami pembelajaran
3. Rasa ingin tahu siswa harus lebih di tingkatkan lagi
4. Guru hanya memfokuskan pembelajaran dengan berceramah sehingga siswa kurang termotivasi dalam kegiatan pembelajaran
5. Belum berkembangnya kompetensi, pendidikan karakter dan keterampilan proses pada peserta didik
6. **RUMUSAN MASALAH DAN PERTANYAAN PENELITIAN**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah secara umum yaitu :

1. Berdasarkan uraian latar belakang diatas, dapat dirumuskan masalah secara umum yaitu : Apakah Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam Meningkatkan Sikap Berpikir Kritis Siswa pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku Pembelajaran 2 ?
2. Berdasarkan rumusan masalah secara umum diatas, selanjutnya diperinci ke dalam pertanyaan penelitian sebagai berikut :
3. Bagaimana perencanaan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Sikap Berpikir Kritis Siswa pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku Pembelajaran 2 ?
4. Bagaimana pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Sikap Berpikir Kritis Siswa pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku Pembelajaran 2 ?
5. Adakah peningkatan Sikap Berpikir Kritis Siswa pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing ?
6. **PEMBATASAN MASALAH**

Agar penelitian ini lebih terarah, maka perlu adanya pembatasan dan pemfokusan masalah sehingga yang diteliti lebih jelas dan kesalahpahaman dapat dihindari. Untuk itu perlu dibatasi ruang lingkup dan fokus masalah yang diteliti adalah “Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing untuk Meningkatkan Sikap Berpikir Kritis Siswa dalam Pembelajaran Tematik di Kelas IV SDN Wanacala Kota Cirebon”.

1. **TUJUAN PENELITIAN**

Tujuan penelitian secara umum adalah untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Tematik terutama menumbuhkan pemahaman, keaktifan, minat dan pendidikan berkarakter peserta didik. Sedangkan secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Bagaimana perencanaan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Sikap Berpikir Kritis Siswa pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku Pembelajaran 2 ?
2. Bagaimana pelaksanaan Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Sikap Berpikir Kritis Siswa pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku Pembelajaran 2 ?
3. Adakah peningkatan Sikap Berpikir Kritis Siswa pada Tema Indahnya Kebersamaan Subtema Keberagaman Budaya Bangsaku melalui Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing ?

1. **MANFAAT PENELITIAN**
2. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini berguna untuk menambah wawasan keilmuan bagi guru atau kualitas guru dan dapat dijadikan sebagai bahan kajian para mahasiswa yang sedang mempelajari ilmu pendidikan khususnya meningkatkan sikap berpikir kritis siswa melalui metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam pembelajaran Tematik Terpadu di Kelas IV SDN Wanacala Kota Cirebon.

1. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi peserta didik, guru, sekolah dan peneliti lain. Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian tindakan kelas ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagi Siswa
2. Penerapan metode pembelajaran Inkuiri Terbimbingdapat meningkatkan hasil belajar siswa pada pelajaran Tematik Terpadu.
3. Penerapan metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam pembelajaran Tematik Terpaduyang diarahkan dengan baik dapat mengembangan kemampuan berpikirkritis, kreatif, dan memecahkan masalah.
4. Bagi guru
5. Dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam melakukan pembelajaran dikelas.
6. Dapat mendorong guru untuk menciptakan proses belajar mengajar yang bisa menumbuhkan ketertarikan siswa dalam belajar.
7. Meningkatkan kemampuan guru dalam menggunakan dan memanfaatkan segala sumber daya kreatifitas anak yang ada di lingkungan siswa dalam proses pembelajaran sehingga keterampilan proses siswa dapat dimaksimalkan.
8. Bagi Sekolah
9. Hasil penelitian dapat dijadikan sumber masukan dalam mengevaluasi model pembelajaran yang tepat untuk peningkatan pemahaman belajar siswa.
10. Dapat dijadikan sebagai alternatif dalam menentukan strategi dalam memberikan pembelajaran melalui metode Inkuiri Terbimbing dalam pembelajaran Tematik Terpadu*.*
11. **KERANGKA PEMIKIRAN**

Berdasarkan  pembahasan yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat dikemukakan kerangka berpikir sebagai berikut:

Proses belajar mengajar banyak faktor yang mempengaruhi keberhasilannya antara lain penguasaan materi, kemampuan awal yang dimiliki siswa, pendekatan pengajaran yang digunakan maupun ketepatan pemilihan metode pengajarannya. Untuk mengetahui berhasil tidaknya dan tepat tidaknya pendekatan dan metode pengajaran yang digunakan perlu diadakan evaluasi. Penggunaan pendekatan dan  metode mengajar yang tepat dapat menciptakan kondisi belajar yang bermakna. Pendekatan dan metode yang dipilih guru dalam menyampaikan suatu materi pelajaran hendaknya mendukung untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Semakin tepat dan sesuai dalam memilih metode mengajar, berarti memberikan hasil yang lebih baik. Pemilihan metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam pembelajaran Tematik Terpadu dapat memberikan pengalaman langsung dapat memberi contoh dalam bentuk nyata. Penggunaan pendekataan dan metode ini diharapkan agar dapat memberikan pengalaman belajar yang bermakna sehingga konsep yang mereka dapatkan akan lebih lama tertanam dalam ingatan mereka. Implikasi yang diharapkan ialah dengan menggunakan metode tersebut dapat meningkatkan hasil belajar pada ranah kognitif siswa.

Pelaksanaan proses belajar mengajar dengan menggunakan pendekatan yang lebih inovatif dan menarik dengan materi yang sama pada kelas yang sama diprediksikan akan memberikan hasil yang memuaskan. Kelas yang sama disini telah diasumsikan bahwa kelas tersebut kemampuan awalnya terdistribusi normal dan homogen, sehingga hanya faktor *treatmen* yang sama dengan dilakukan perbaikan pada tahap berikutnya diharapkan bisa menghasilkan hasil berupa prestasi yang memuaskan.

Kemampuan awal siswa merupakan kemampuan atau pengetahuan yang dimiliki siswa sebelum mendapat kemampuan atau pengetahuan baru yang lebih tinggi dan kemampuan atau pengetahuan ini merupakan kemampuan atau pengetahuan dasar agar siswa dapat lebih mudah menguasai kemampuan atau pengetahuan yang lebih tinggi. Kemampuan awal yang dimiliki siswa memang merupakan suatu acuan dalam keberhasilan kegiatan belajar mengajar. Input yang baik dipastikan juga akan menghasilkan output yang baik pula berlaku untuk sebalikannya. Siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi dapat dipastikan juga menghasilkan hasil belajar yang baik, sedangkan untuk siswa yang memiliki kemampuan awal rendah dapat dipastikan juga menghasilkan hasil belajar yang rendah dengan *treatmen* yang sama. Perbedaan hasil belajar  yang signifikan akan terlihat pada siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki kemampuan awal rendah. Sehingga, dapat diprediksikan akan terjadi perbedaan hasil belajar antara siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi dan rendah yang mendapatkan pengajaran dengan *metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam pembelajaran Tematik Terpadu*.

Diprediksikan tidak akan terdapat interaksi antara kemampuan awal dengan model pembelajaran terhadap prestasi belajar siswa. Tidak terdapatnya interaksi disebabkan karena siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi akan memiliki hasil belajar yang tinggi sedangkan siswa yang memiliki kemampuan awal rendah akan mendapatkan hasil belajar yang rendah pula. Adanya perbedaan hasil belajar antara siswa yang mendapatkan pembelajaran yang berbeda maka apabila hasil-hasil itu nanti digambarkan dalam sebuah grafik tidak akan terdapat perpotongan garis antara masing-masing pendekatan dengan kriteria kemampuan awal tinggi yang rendah yang perpotongan garis tersebut menunjukkan adanya interaksi antara kemampuan awal dan pendekatan yang diberikan.

Kajian antara model pembelajaran,  mengajar guru dan kemampuan awal siswa secara terpisah akan berpengaruh terhadap prestasi belajar siswa. Penyajian materi pelajaran oleh guru yang sebelumnya telah dirancang dan dilaksanakan dengan baik tidak akan memberi manfaat yang berarti jika tidak didukung oleh kemampuan awal siswa. Prestasi belajar yang diharapkan oleh guru dan siswa dengan model pembelajaran dan metode tersebut juga tidak akan maksimal.  Dengan menggunakan metode pembelajaran Inkuiri Terbimbing dalam pembelajaran Tematik Terpadu diharapkan siswa dapat memperoleh prestasi yang baik.

1. **ASUMSI**

Asumsi adalah kondisi yang ditetapkan sehingga jangkauan penelitian/riset jelas batasnya. Asumsi juga bisa merupakan batasan sistem di mana kita melakukan penelitian/riset.

Menurut Tejoyuwono Notohadiprawiro (1991, H.7) dalam makalahnya *‘Metodologi Penelitian dan Beberapa Implikasinya dalam Penelitian Geografi’,*asumsi didefinisikan sebagai latar belakang intelektual suatu jalur pemikiran. Asumsi merupakan gagasan primitif, atau gagasan tanpa penumpu yang diperlukan untuk menumpu gagasan lain yang akan muncul kemudian. Asumsi diperlukan untuk menyuratkan segala hal yang tersirat. Dengan penyuratan itu terbentuk suatu konteks untuk mewadahi pemikiran. Semua pemikiran berlangsung dalam konteks tertentu. Tanpa konteks, pemikiran menjadi simpang-siur dan rancu. Asumsi adalah titik beranjak memulai segala kegiatan atau proses. Suatu sistem tanpa asumsi menjadi melingkar.

Pada proses pelaksanaan pembelajaran yang berlangsung di SDN Wanacala Kota Cirebon, khususnya pembelajaran Tematik Terpadu, guru kelas umumnya masih menggunakan metode ceramah, di mana guru menjadi pusat pembelajaran *(teacher centered).* Siswa hanya tinggal mendengarkan penjelasan guru saja. Padahal kegiatan pembelajaran sebaiknya berpusat pada siswa *(student centered)* sehingga siswa bisa mengalaminya sendiri dan lebih memaknai pembelajaran tersebut.

Dengan penggunaan metode pembelajara Inkuiri Terbimbingini diharapakan dapat membantu mengatasi kesulitan belajar siswa. Selain itu, bisa membantu mengaktifkan aktifitas belajar siswa sehingga siswa tidak merasa jenuh ketika pembelajaran berlangsung. Model ini juga diharapkan mampu meningkatkan hasil belajar siswa dan kemampuan bekerjasama pada pembelajaran Tematik Terpadu.

1. **HIPOTESIS TINDAKAN**

Hipotesis adalah kesimpulan sementara atas masalah penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2002, H.64) dalam bukunya *‘Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek’*, hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti  melalui data yang terkumpul.

Dari arti katanya hipotesis memang berasal dua (2) penggalan kata, *“hypo”* yang artinya “di bawah” dan *“thesa”* yang artinya “kebenaran”. Jadi hipotesis yang kemudian cara menulisnya disesuaikan dengan Ejaan Bahasa Indonesia menjadi hipotesa, dan berkembang menjadi hipotesis.

Berdasarkan kajian teori yang dikemukakan diatas, maka dalam penelitian ini hipotesis yang diajukan sebagai berikut:

1. Ada peningkatan Sikap Berpikir Kritis siswa dalam pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan metode *Inkuiri Terbimbing*?
2. Tidak ada peningkatan Sikap Berpikir Kritis siswa dalam pembelajaran Tematik Terpadu dengan menggunakan metode *Inkuiri Terbimbing*?
3. **DEFINISI OPERASIONAL**

Untuk menghindari salah penafsiran tentang makna istilah yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu dijelaskan makna beberapa definisi operasional sebagai berikut : Dari uraian di atas tentunya ada beberapa definisi untuk mempermudah memahami diantaranya:

1. Penerapan adalah suatu perbuatan mempraktekkan suatu teori, metode, dan hal lain untuk mencapai tujuan tertentu dan untuk suatu kepentingan yang diinginkan oleh suatu kelompok atau golongan yang telah terencana dan tersusun sebelumnya
2. Meningkatkan: unsur proses yang bertahap, dari tahap terendah, tahap menengah, dan tahap akhir atau puncak
3. Model pembelajaran inkuiri dalam penelitian ini adalah rangkaian kegiatan pembelajaran Tematik Terpadu pada siswa kelas IV Semester 1 SDN Sukaluyu Bandung, yang menekankan pada proses berpikir secara kritis dan analitis untuk mencari dan menemukan sendiri dari jawaban yang dipertanyakan. Adapun langkah-langkah pelaksanaan model pembelajaran inkuiri adalah : 1) Mengajukan pertanyaan atau permasalahan, 2) Merumuskan hipotesis, 3) Mengumpulkan data, 4) Analisis data, 5) Membuat kesimpulan.
4. Pembelajaran     Tematik    Terpadu   adalah    pendekatan      pembelajaran  yang   melibatkan   beberapa   mata   pelajaran   untuk   memberikan   pengalaman yang     bermakna      kepada     peserta    didik.   Dikatakan     bermakna       pada pembelajaran      Tematik    Terpadu    artinya,   peserta   didik  akan    memahami konsep-konsep      yang   mereka    pelajari  melalui    pengalaman     langsung    dan menghubungkan dengan konsep yang lain yang sudah mereka pahami.
5. Rasa ingin tahu adalah suatu sikap atau tindakan yang dimiliki seseorang untuk mengetahui ataupun menyelidiki hal-hal baru yang dipelajarinya, dilihat ataupun didengar. Indikator dari rasa ingin tahu dalam proses pembelajaran di kelas yaitu bertanya dan membaca.
6. Definisi berpikir kritis menurut Mustaji (2012): Berpikir kristis adalah berpikir secara beralasan dan reflektif dengan menekankan pembuatan keputusan tentang apa yang harus dipercayai atau dilakukan. Berikut adalah contoh-contoh kemampuan berpikir kritis, misalnya (1) membanding dan membedakan, (2) membuat kategori, (2) meneliti bagian-bagian kecil dan keseluruhan, (3) menerangkan sebab, (4) membuat sekuen / urutan, (5) menentukan sumber yang dipercayai, dan (6) membuat ramalan.

Indrawati (1999:9) menyatakan, bahwa suatu pembelajaran pada umumnya akan lebih efektif bila diselenggarakan melalui model-model pembelajaran yang termasuk rumpun pemrosesan informasi. Hal ini dikarenakan model-model pemrosesan informasi menekankan pada bagaimana seseorang berfikir dan bagaimana dampaknya terhadap cara-cara mengolah informasi.